

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai bulan Januari hingga Oktober 2023. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan efisiensi alokasi waktu, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Adapun mengenai *timeline* proses penelitian dapat dilihat melalui tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu					
		Jan -Feb 2023	Mar -Apr 2023	Mei -Jun 2023	Jul -Agt 2023	Sep -Okt 2023	Nov -Des 2023
1	Pengajuan Judul	✓					
2	Penyusunan Bab 1,2, dan 3		✓				
3	Sidang Proposal Penelitian				✓		
4	Penyebaran Kuesioner Penelitian				✓	✓	
5	Penyusunan Bab 4 dan 5				✓	✓	
6	Sidang Akhir						✓

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dari lima program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penemuan peneliti terkait masalah prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi dianggap sebagai subjek yang tepat untuk penelitian ini.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik dalam konteks penyusunan skripsi mahasiswa. Data primer dikumpulkan melalui metode survei daring. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel, tanpa memperhatikan prosesnya, sehingga penelitian ini dilakukan dalam kerangka bebas nilai (Priadana & Sunarsi, 2021).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Djarwanto (1994) dalam (Sahir, 2021), populasi merujuk pada seluruh skor individu yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, dan unit-unit tersebut disebut sebagai unit analisis, yang dapat mencakup individu, institusi, atau objek-objek lainnya. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2017 dan 2018, yang terdiri dari lima program studi, dengan total 288 mahasiswa. Penelitian memilih populasi ini karena angkatan 2017 dan 2018 sudah melampaui batas studi

selama lebih dari 4 tahun, sehingga memenuhi kriteria prokrastinasi akademik yang relevan untuk penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Peneliti umumnya melakukan pemilihan elemen-elemen dari populasi dengan tujuan agar hasil seleksi dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Elemen-elemen ini merujuk pada subjek yang menjadi objek pengukuran, dan istilah untuk elemen-elemen yang terpilih ini adalah sampel. (Abdullah, 2015). Dalam pengambilan sampel, peneliti menerapkan metode purposive sampling. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Adapun syarat-syaratnya adalah responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 dan 2018.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan maksimum 5% untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini (Cahyadi, 2022). Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan sampel sebanyak 167 mahasiswa dari populasi 288 mahasiswa, dengan perhitungan rumus dan spesifikasi sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = margin of error

Perhitungan jumlah sampel

$$n = \frac{288}{1 + 288 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{288}{1 + 0,72}$$

$$n = \frac{288}{1,72} = 167$$

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen, yaitu Efikasi Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Prokrastinasi Akademik (Y). Berikut adalah definisi konseptual, operasional, dan kisi-kisi instrumen.

A. Prokrastinasi Akademik (Y)

1) Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda atau menanggguhkan penyelesaian skripsi yang seharusnya dilakukan dalam batas waktu tertentu. Fenomena ini sering terjadi di kalangan siswa dan mahasiswa, di mana mereka cenderung menghindari atau menunda tugas yang memerlukan usaha mental atau fisik untuk diselesaikan.

2) Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator-indikator tertentu. Indikator dari prokrastinasi akademik mencakup penundaan untuk memulai pengerjaan skripsi, keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi karena fokus pada aktivitas lain yang tidak diperlukan, adanya kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditetapkan dan kinerja aktual, serta melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi yang seharusnya dilakukan.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengukur variabel Prokrastinasi Akademik (X1), penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu. Instrumen tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan keempat indikator Prokrastinasi Akademik. Rincian kisi-kisi instrumen dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literature
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Penundaan untuk mulai menyelesaikan skripsi yang ada	1,2,3,4	5	-	1,2,3,4	5	(Damara Sastri, 2022; Halim & Latif, 2022)
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi	6,7,8,9	10	-	6,7,8,9	10	

	Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual	11,12,13,14	15	-	11,12,13,14	15
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada skripsi yang harus dilakukan	16,17,18,19	20	-	16,17,18,19	20

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

B. Efikasi Diri (X1)

1) Definisi Konseptual

Efikasi diri merujuk pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan tugas lainnya. Efikasi diri memengaruhi keputusan, keyakinan, atau harapan individu terkait sejauh mana mereka memperkirakan kemampuan diri mereka dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan variabel yang akan diukur melalui serangkaian pernyataan yang mencakup indikator-indikator tertentu. Indikator efikasi diri melibatkan penilaian terhadap tingkat/*level*, kekuatan/*strength*, dan generalisasi/*generality* dari keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tantangan.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengukur variabel Efikasi Diri (X1), penelitian menggunakan instrumen yang diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen tersebut terdiri dari serangkaian pernyataan yang dirancang untuk menilai sejauh mana indikator-indikator Efikasi Diri tercermin dalam respon individu. Rincian mengenai kisi-kisi instrumen dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literature
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Tingkat	1,2,3,4	5	-	1,2,3,4	5	(Firmanti et al., 2021; Pagarra et al., 2022)
2.	Keluasan	6,7,8,9	10	-	6,7,8,9	10	
3.	Kekuatan	11,12,13,14	15	-	11,12,13,14	15	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

C. Dukungan Sosial (X2)

1) Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan manifestasi dari kepedulian, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok dalam konteks lingkungan sosial. Sumber dukungan sosial dapat melibatkan keluarga, pasangan hidup, masyarakat, teman, dan rekan kerja.

2) Definisi Operasional

Dukungan sosial akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Dalam mengukur variabel Dukungan Sosial (X2), penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya. Instrumen tersebut terdiri dari kumpulan pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan keempat indikator dari Dukungan Sosial. Rincian kisi-kisi instrumen dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial (X2)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literature
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Dukungan Emosional	1,2,3	4	-	1,2,3	4	(Husna et al., 2022; K. P. Utami & Wijaya, 2018)
2.	Dukungan Penghargaan	5,6,7	8	-	5,6,7	8	
3.	Dukungan Instrumen	9,10,11	12	-	9,10,11	12	
4.	Dukungan Informasi	13,14,15	16	-	13,14,15	16	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas, yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2), serta satu variabel terikat, yaitu prokrastinasi akademik (Y). Data untuk penelitian ini bersumber dari

sumber primer, yang merujuk pada bahan atau dokumen yang disajikan atau dijelaskan oleh pihak yang mengalami kejadian tersebut, sehingga mereka dapat dianggap sebagai saksi (Hardani et al., 2020). Data akan dikumpulkan melalui penggunaan angket atau kuesioner yang disebarakan melalui Google Formulir. Menurut (Abubakar, 2021), kuesioner merupakan dokumen berisi sejumlah pertanyaan yang disusun untuk diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam rangka penelitian.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menerapkan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert digunakan untuk menilai tingkat efikasi diri, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Peneliti menggunakan skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan Skala Likert. Artinya, setiap variabel yang dinilai dengan skala Likert terdiri dari empat poin, dengan nilai 1 mewakili sangat tidak setuju dan nilai 5 mewakili sangat setuju.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak IBM (*Statistical Package for Social Science*) SPSS versi 26. SPSS merupakan program komputer yang digunakan untuk melakukan analisis statistika. (Purnomo, 2016). Model regresi linier merupakan model probabilistik yang mengindikasikan hubungan linier antara dua variabel, di mana satu variabel dianggap memengaruhi variabel lainnya. Variabel yang berperan sebagai pengaruh disebut variabel independen, sementara variabel yang menerima pengaruh disebut variabel dependen. (Suyono, 2018).

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Hamid et al., 2019) validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur dengan tepat atau akurat apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam pengujian instrumen, terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor digunakan ketika item yang disusun terkait dengan lebih dari satu faktor, dan pengukurannya melibatkan korelasi antara skor faktor (jumlah item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Sementara itu, validitas item diukur melalui korelasi antara skor item dan skor total item. Pengujian validitas

dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* melalui rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item
- Y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item
- $\sum XY$ = Jumlah skor setiap pernyataan dikalikan skor total
- N = Jumlah responden

Angka korelasi yang dihitung secara statistik dibandingkan dengan nilai korelasi kritis pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai korelasi yang dihitung r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien alpha (α). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur tersebut konsisten. Alat ukur dianggap memiliki reliabilitas (dapat dipercaya) apabila hasil pengukurannya tetap atau menunjukkan konsistensi nilai, bahkan ketika pengukuran dilakukan ulang pada subjek yang sama (Hamid et al., 2019). Pengujian

reliabilitas pada semua item/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α). Secara umum, nilai α dianggap reliabel jika lebih besar dari 0,6. Untuk memperoleh nilai reliabilitas dimensi pembentuk variabel laten, digunakan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen (cronbach's alpha)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Total varian butir

σ_t^2 = Total varian

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek yang sedang diteliti. Statistik ini menggambarkan data dari sampel atau populasi tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Hamid et al., 2019). Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi ukuran sentral dari setiap variabel, termasuk menggunakan tabel biasa, tabel kontingensi, distribusi frekuensi, grafik, serta menggambarkan kelompok melalui ukuran pusat atau letak seperti modus, median, dan mean. Variabilitas kelompok juga diperhatikan melalui rentang dan simpangan baku. Penyajian data dilakukan melalui daftar distribusi dan histogram.

Analisis hasil penelitian bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini melibatkan satu variabel atau lebih, tetapi bersifat mandiri, sehingga tidak melibatkan perbandingan atau hubungan antar variabel.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal didefinisikan sebagai distribusi yang simetris dengan modus, mean, dan median yang terpusat. Distribusi normal dapat diidentifikasi ketika histogram membentuk pola yang menyerupai lonceng (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dianggap tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi dianggap normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang

sedang diuji. Uji ini seringkali diterapkan sebagai langkah persiapan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear (Setiawan & Yosepha, 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) bersifat linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) bersifat tidak linear.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Dua indikator yang digunakan untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keputusan dalam uji multikolinearitas didasarkan pada:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengungkapkan, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika mengalami homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan uji Koefisien Spearman's Rho. Metode ini melibatkan korelasi antara variabel independen dengan nilai residual yang belum distandardisasi. Korelasi Spearman's Rho, juga dikenal sebagai korelasi berjenjang atau berpangkat, disimbolkan sebagai (rs). Keberhasilan uji ini tidak tergantung pada normalitas data (distribusi data normal) dan dapat diterapkan pada data tipe ordinal. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 pada kedua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dan residual menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (efikasi diri dan dukungan sosial) dan variabel dependen (prokrastinasi akademik). Persamaan regresi untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Prokrastinasi Akademik

α : Konstanta

X_1 : Efikasi Diri

X_2 : Dukungan Sosial

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : Error

F. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menurut Ghozali, (2018) Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi persamaan regresi dan mengukur sejauh mana variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Keputusan dalam uji simultan dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_a ditolak.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) menurut (Ghozali, (2018) uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Dalam pengambilan keputusan untuk uji parsial, dapat merujuk pada kriteria berikut:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat ketepatan analisis, yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi. (Darminto & Fuadati, 2020). Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, semakin mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.